

**TRANSFORMASI FRONT PEMBELA ISLAM MENJADI
FRONT PERSAUDARAAN ISLAM ACEH DI KOTA
LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

MUHAMMAD FARHAN

NIM. 180305050

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Muhammad Fahan

NIM : 180305050

Jenjang : Strata satu (1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 5 Januari 2024
Yang Menyatakan



Muhammad Farhan
NIM. 180305050

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Uin Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Bebas Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

MUHAMMAD FARHAN

NIM. 180305050

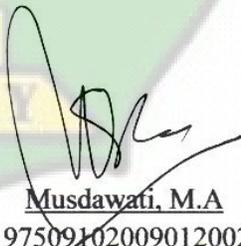
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Program Studi : Sosiologi Agama

Desetujui Untuk Diuji/ Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I

Pebimbing II


Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
NIP. 197905082006041001


Musdawati, M.A
Nip.197509102009012002

**TRANSFORMASI FRONT PEMBELA ISLAM MENJADI FRONT
PERSAUDARAAN ISLAM ACEH DI KOTA LHKSEUMAWE**

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Sosiologi Agama

Pada Hari/ Tanggal : 14, April 2025 M

15 Syawal 1446 H

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

KETUA

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag

NIP. 197905082006041001

PENGUJI I

Nofal Liata, M.Si

NIP. 198410282019031004

SEKRETARIS

Musdawati, M.A

NIP. 197509102009012002

PENGUJI II

Fatimahsyam, SE. M. Si

NIP. 197212132023212006

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP. 197804222003121001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Transformasi FPI Dari Front Pembela Ke Front Persaudaraan Islam Di Aceh (Studi Kasus Di Kota Lhokseumawe)” dapat diselesaikan dengan baik, penulisan skripsi ini dilakukan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat beriringan dengan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah bersusah payah membawa umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang penuh terang menerangi. Semoga semua umatnya senantiasa dapat menjalankan syari’at ilahi, amin.

Selama perjalanan kuliah dan penulisan skripsi, penulis menyadari bahwa bantuan, motivasi, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah penting. Terima kasih kepada semua yang telah mendukung penulis, terutama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayah Bibit Purwanto dan ibu Diana Fauziah, yang telah menjadi orang tua luar biasa. Mereka rela berjuang demi kebahagiaan anak-anaknya, memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam setiap langkah kehidupan.

Terima kasih kepada adik penulis, teman seperjuangan yang tidak lelah untuk tetap memberikan dukungan dan juga terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan dorongan agar penulis tetap semangat dalam menyelesaikan studi hingga tugas akhir.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat penulis disampaikan kepada bapak Dr.Sehat Ihsan Shadiqin,M.Ag sebagai pembimbing I, dan Ibu Musdawati, M.A sebagai pembimbing II. Kedua

pembimbing ini telah memberikan waktu, ide, motivasi, dan bimbingan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak Musdawati, M.A selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama, dan Bapak Nofal Liata, M, Si selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama, beserta dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, yang telah memberikan masukan dan dorongan.

Ucapan terima kasih penulis juga untuk anggota FPI yang telah membantu penelitian dengan memberikan informasi dan ilmu yang berharga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna, dan penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya dan kepadanya juga kita berserah diri dan meminta pertolongan.

Banda Aceh, 11 November 2024

Yang menyatakan

Muhammad Farhan

ABSTRAK

Nama : Muhammad Farhan
NIM : 180305090
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin Dan Filsafat/ Sosiologi Agama
Judul : Tranformasi FPI dari Front Pembela Islam
Menjadi Front Persaudaraan Islam di Aceh
(Studi Kasus Di Kota Lhokseumawe)
Tebal skripsi : 80
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
Pembimbing II : Musdawati, M.A

Kata kunci : Tranformasi organisasi, front pembela islam, front persaudaraan islam aceh, gerakan islam

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis proses transformasi organisasi Front pembela islam menjadi Front persaudaraan islam aceh terutama di kota Lhokseumawe. serta penerapan social politik dari perubahan tersebut, transformasi ini terjadi sebagai respon atas pembubaran FPI secara Nasional oleh pemerintah pada akhir 2020. Kemudian diikuti dengan inisiatif para mantan anggota simpatisan FPI untuk membentuk organisasi baru yang Bernama Front persaudaraan islam yang sekarang berfokus pada kemanusiaan dan dakwah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara lebih mendalam kepada tokoh-tokoh FPI, serta analisis dengan menggunakan dokumen yang di dapat.

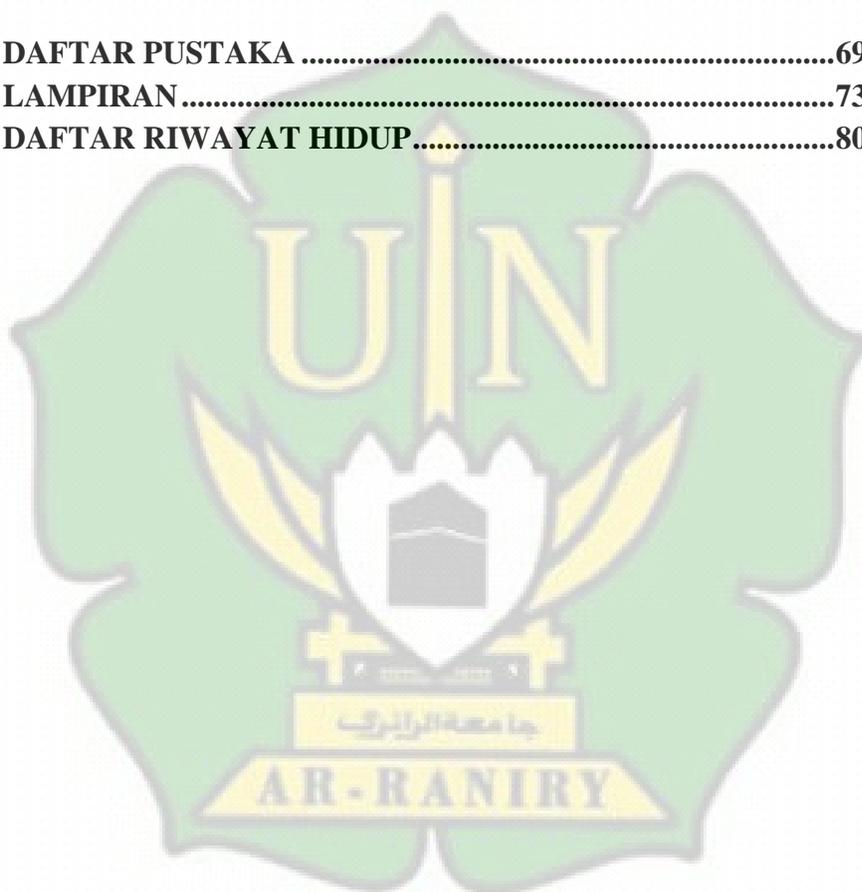
Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi ini bukan hanya perubahan nama, tetapi juga pada orientasi gerakan, struktur organisasi dan strategi pendekatan kepada Masyarakat. FPI di Lhokseumawe juga menekan nilai-nilai persaudaraan, dakwah dan keterlibatan aktif dalam Kegiatan sosial, berbeda dengan FPI yang sebelumnya di kenal dengan konfrontatif.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan organisasi FPI merupakan bentuk adaptasi strategis terhadap tekanan eksternal; sekaligus usaha untuk mempertahankan eksistensi di Tengah Masyarakat. Transformasi ini juga mencerminkan dinamika gerakan islam kontemporer di Indonesia yang terus berkembang sesuai dengan konteks politik dan sosial di Indonesia.

DAFTAR ISI

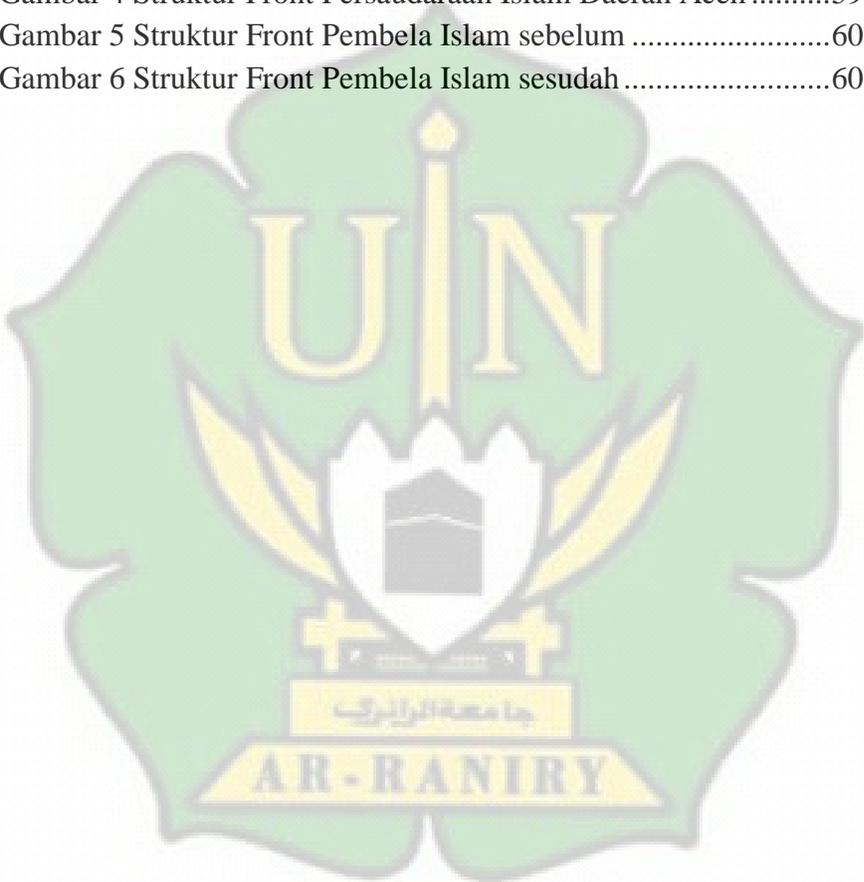
PERNYATAAN KEASLIAN	i
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	17
C. Definisi Operasional.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Informan penelitian	24
D. Instrument penelitian.....	25
E. Sumber Data.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisi Data	28
BAB IV PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Sejarah Terbentuk Dan Munculnya FPI Di Indonesia	32

C. Proses Transformasi FPI	53
D. Dampak Dari Berubahnya FPI	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 logo Lama Fron Pembela Islam.....	44
Gambar 2 Markas Lama Fron Pembela Islam.....	46
Gambar 3 logo Lama Fron Pembela Islam.....	55
Gambar 4 Struktur Front Persaudaraan Islam Daerah Aceh	59
Gambar 5 Struktur Front Pembela Islam sebelum	60
Gambar 6 Struktur Front Pembela Islam sesudah	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	73
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	75
Lampiran 3 SK Pembimbing Penelitian.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini akan mengkaji tentang transformasi FPI dari front pembela ke Front persaudaraan yang mana bertujuan untuk mengetahui mengapa transformasi FPI terjadi, bagaimana latar belakang perubahan, apa penyebabnya dari perubahannya dan bagaimana konsekuensi dari perubahan tersebut.

Gerakan Islam sudah muncul sejak golongan Islam formalis menuntut pemberlakuan syariat secara formal di dalam konstitusi Indonesia, menginginkan terbentuknya Indonesia menjadi Negara Islam, dalam panggung politik awal kemerdekaan Indonesia, golongan ini diwakili oleh mereka yang menentang penghapusan kalimat terakhir dalam piagam Jakarta 1945 yang menyatakan adanya ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya.

Wacana ini kembali mencuat setelah tumbang orde baru yang membendung kelompok formalis bermain dalam ranah politik, hal ini terbukti dengan munculnya beberapa partai politik Islam, organisasi–organisasi Islam dan maraknya gerakan Islam radikal seperti Front Pembela Islam, laskar jihad dan lain sebagainya. yang menyuarakan penegakan syariat Islam dan bersuara keras terhadap paham–paham dan pemikiran yang mereka anggap sesat. Bagi mereka memperjuangkan penegakan syariat

Islam ini wajib untuk setiap muslim dengan alasan tersebut mereka berpendapat bahwa perjuangannya adalah jihad fisabilillah.¹

Front Pembela Islam (FPI) adalah ormas Islam yang berbasis di Jakarta. Organisasi tersebut diproklamirkan oleh Habib Rizieq Shihab, Habib Idrus Jamalulai, Kyai Misbah dan beberapa ulama lainnya, yang kerap hadir sebagai MISIONARIS. Pada Senin malam, 17 Agustus 1998, mereka sepakat untuk bertemu di Pondok Pesantren Al-Umm Kampung Utan Ciputat di kediaman KH. Misbahul Anam, yang merupakan Sekjen FPI pertama. Pembentukan Front Pembela Islam (FPI), tempat para MISIONARIS, aktivis dakwah untuk mendeklarasikan FPI.²

FPI pun berdiri dengan tujuan untuk menegakan hukum Islam di Negara sekuler, lemahnya kondisi penegakan hukum dan pemerintahan pada awal pelaksanaan reformasi ditahun 1998. Yang mana dikuasai oleh sekelompok atau mafia yang terdiri dari lsm yang berupaya merusak Negara melalui cara sistematis dengan menyebarkan berbagai macam kemunkaran. Karena hal itulah yang mendorong para ulama, habaib dan kiai begitu antusias untuk mendirikan suatu organisasi yang di dasari oleh amar ma'ruf nahi munkar.³

¹ Saeful Anwar, "Pemikiran Dan Gerakan Amr Ma'ruf Nahy Munkar Front Pembela Islam (Fpi) Di Indonesia 1998- 2012" Jurnal Tasawuf Dan Pemikir Islam, Volume 4, Nomor 1. Juni 2014, hal 221

² Wiradetia, Abiyoso Dan Slamet Thohari, "Gerakan Front Pembela Islam (FPI) Dalam Aksi Bela Islam Pada Tahun 2016 Di Jakarta", Jurnal Kajian Ruang Sosial- Budaya, Vol.3, No.2, 2019, hal 79

³ Muh. Taqwin Tahir, Achmad Musyahid, "Komparasi Pemikiran Hukum Islam Syarikat Islam Dan Front Pembela Islam Dalam Perkembangan

FPI yang dipimpin langsung oleh Muhammad Rizieq Shihab, pada awal kemunculannya FPI menjadi penentang utama Amerika Serikat yang ketika itu mulai menginvasi Afghanistan. Ricklefs mencatat sejak kemunculannya kegiatan FPI sudah berkisar pada penyerbuan dan perusakan di tempat-tempat maksiat seperti bar, tempat pijat, club malam hingga tempat perjudian, selain itu FPI disebut sering menyerang kelompok religius lain yang tidak sejalan dengan pemahaman Habib Rizieq. Salah satunya kelompok Ahmadiyah.

Selanjutnya FPI juga pernah menyebabkan kontroversi dengan aliansi kebangsaan kebebasan beragama dan berkeyakinan (AKKBB) pada 1 Juni 2008, FPI juga pernah bertrok dengan Basuki Tjahya Purnama (Ahok) yang saat itu menjadi Gubernur DKI Jakarta pada 2014 dan puncaknya FPI menjadi salah satu organisasi penggerak dalam aksi 4 November 2016 dan 2 Desember 2016, aksi itu menuntut Gubernur DKI Jakarta di nonaktifkan karena menjadi tersangka dalam kasus dugaan penistaan agama.⁴

Front Pembela Islam mengubah namanya dari Front Pembela Islam menjadi Front Persaudaraan Islam pada Jumat 8 Januari 2021. Dokumen pernyataan yang diperoleh tim hukum FPI, Aziz Yanuar, menjelaskan mengapa FPI diubah menjadi Front

Hukum Islam Di Indonesia”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab, Vol. 2, No. 2, Mei 2021, hal 310

⁴ Tim Detikcom, Riwayat Fpi: Berdiri, Kontroversi Hingga Dinyatakan Bubar dan Dilarang, <https://news.detik.com/berita/d-5314967/riwayat-fpi-berdiri-kontroversi-hingga-dinyatakan-bubar-dan-dilarang/2> diakses pada tanggal 28 Desember 2023.

Persaudaraan Islam setelah dinyatakan sebagai Front Pembela Islam pada 30 Desember tahun lalu, mengingat nama Pembela Islam sudah lama digunakan oleh orang tua kami, para guru yang telah berjasa besar dalam perjuangan mempertahankan NKRI.⁵

Kata Aziz Yanuar perubahan nama dilakukan karena organisasi kemasyarakatan (Ormas) baru ini belum memiliki Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Aziz mengatakan, perubahan nama Front Persaudaraan Islam merupakan hasil kesepakatan bersama dan kontribusi Habib Rizieq Shihab.⁶ Pemerintah secara resmi telah melarang semua kegiatan Front Pembela Islam (FPI) di Indonesia, karena dianggap ilegal, FPI tidak lagi terdaftar sebagai organisasi massa, dan status FPI telah dikurangi dengan Surat Keputusan Bersama No. 220 Tahun 2020. - 4780 didirikan. No. M. HH-14.HH.05.05 Tahun 2020, No. 690 Tahun 2020, No. 264 Tahun 2020. KB/3/XII/2020 Nomor 320 Tahun 2020 tentang Larangan Kegiatan, Penggunaan Simbol dan Atribut serta Pemutusan Kegiatan FPI.⁷

⁵ Harits Tryan Akhmad, Sabtu Januari 2021, Penjelasan FPI Tentang Perubahan Nama Front Persaudaraan Islam, <https://nasional.sindonews.com/read/295322/13/penjelasan-fpi-tentang-perubahan-nama-front-persaudaraan-islam-1610164903>. diakses pada tanggal 30 Desember 2023

⁶ Sachil Agustin Berutu, Selasa 5 Januari 2021, Ganti Nama Lagi, Front persatuan Islam menjadi Front persaudaraan Islam, <https://news.detik.com/berita/d-5321568/fpi-ganti-nama-lagi-front-persatuan-islam-jadi-front-persaudaraan-islam>. diakses pada tanggal 30 Desember 2023

⁷ Lestari, A. Politik Rekognisi Sebagai Penyelesaian Konflik Agama Di Dalam Masyarakat Multikulturalan (Studi Kasus Di Kabupaten Bantul). *Jurnal Adhikari*, 1(4), 2022 hal 204-220.

Keputusan tersebut ditandatangani oleh Mendagri M Tito Karniawan, Menkumham Yasonna Hamonangan Laoly, Jaksa Agung St Buharuddin, Kapolri Jendral Pol Idham Azis, Kepala BNPT Komjen Pol Boy Rafli Amar, Menkominfo Jhonny Plate. Pasalnya, organisasi yang diketuai Habib Rizieq Shihab itu belum memperbarui Izin yang telah habis masa berlakunya sejak 21 Juni 2019.⁸

Aceh adalah salah satu kerajaan muslim terbesar di Indonesia, Kerajaan Aceh Darussalam, didirikan oleh Sultan Ali Mughayat Syah pada tahun (916-936 H/1511-1530 M), sebuah kerajaan yang berdasarkan prinsip Islam. Adat Mahkota Alam yang menjadi konstitusi Aceh diciptakan di bawah kepemimpinan Sultan Iskandar Muda. Pada masa penjajahan Belanda, mereka menyerbu ibu kota Kesultanan Aceh pada bulan April 1873 dan berhasil menaklukkan Kesultanan Aceh di bawah pimpinan Sultan terakhir Muhammad Daud Syah, Belanda melihat bahwa Kesultanan Aceh telah berakhir.⁹ Namun, menurut pendapat masyarakat Aceh, mereka belum ditaklukkan dan perang terus berlanjut.

Dalam hal ini para ulama menjadi inspirasi nyata perjuangan ulama Aceh dan bersama masyarakat terus berjuang

⁸ Felldy Utama, Rabu 30 Desember 2020, <https://jabar.inews.id/berita/pemerintah-nyatakan-fpi-ormas-ilegal-semua-kegiatannya-dilarang/1>, diakses pada tanggal 30 Desember 2023

⁹ Octaviani, H. *Tipologi Masyarakat Aceh Pada Perang Aceh-Belanda 1873-1942* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

dan berkeliling Aceh mendakwahkan jihad Fisabilillah.¹⁰ Untuk elit Aceh dan masyarakat Aceh. Sudah sewajarnya menerapkan syariat Islam dengan status Aceh sebagai daerah istimewa karena sejarah dan tingkat pengabdian masyarakat Aceh terhadap terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kemerdekaannya. Indonesia tahun 1945.¹¹

Untuk Daerah Istimewa Provinsi Aceh Nomor 5 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan Syariat Islam, pelaksanaan Syariat Islam dituangkan dalam Peraturan Daerah Daerah Istimewa Aceh Nomor 5 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan Syariat Islam. Bab 4 pasal 5 ayat 2 yaitu: Aqidah, Ibadah, Mauamalah, Etika, Pendidikan Islam dan Dakwah/Amar ma'ruf nahi munkar, Baitulmal, Masyarakat, Syiar Islam, Pertahanan, Qadha, Jinayat, Munakahat dan Mawaris. Dasar hukum dan pengakuan pemerintah atas penerapan syariat Islam di Aceh adalah Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Hak Keistimewaan Daerah Aceh dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Provinsi Aceh sebagai Provinsi. Nanggroe Aceh Darussalam.¹²

FPI pertama kali muncul dan dibentuk di Aceh pada Musyawarah Daerah (Musda) 1, dilaksanakan pada tanggal 27 November 2008 di dayah Tgk. Nasruddin di Desa Lueng Teungoh,

¹⁰ Ali Geno Berutu, 2014, "*Aceh Dan Syariat Islam*", Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, hal 4-5

¹¹ Ali Geno Berutu, "*Penerapan Syariat Islam Aceh Dalam Lintas Sejarah*", Jurnal Hukum, Vol.13, No 2, November 2016, hal 171

¹² Iskandar, "*Pelaksanaan Syariat Islam Di Aceh*", Serambi Akademica, Vol VI, No.1, Mei 2018, hal 78

Kecamatan Jeunieb, Kabupaten Bireun. Hal inilah yang menjadi pendorong keberhasilan FPI dalam menampilkan eksistensinya sebagai kelompok Islam di Aceh. Bahkan, Habib Rizieq beberapa kali pergi ke Aceh pasca tsunami dan bertemu dengan tokoh-tokoh Dayah termasuk Waled Nuruzzahri (Waled Nu). Namun MISI membangun jaringan lokal di Aceh gagal karena pihak abu kemudian tidak bisa menerima kehadiran FPI di Aceh atau bergabung dengan FPI.

Karena rumor yang tersebar tentang keberadaan orang-orang berbaju hijau (TNI) di belakang FPI menjadi perhatian utama dan alasan utama kekhawatiran ini, selain menjaga perdamaian di Aceh, tidak dapat menembus melalui orang tua atau abu, FPI telah mengalihkan perhatiannya untuk mencari dukungan dari orang-orang muda atau orang-orang yang berpikiran sama. Sejak 2007, Abu Jihad sudah mendengar aksi Tgk. Mulim At-Tahiry dan Tgk jalaluddin beserta santrinya, aksi tersebut mulai munculnya perhatian dari abu jihad dan membuatnya melangkah untuk mengunjungi daerah Aceh utara sekaligus memperkenalkan FPI dengan dua teungku.¹³

Diantara aksi yang pernah dilakukan oleh tgg. Muslim dan tgg jalaluddin adalah sweping busana yang dilakukan mulai dari jalan kecamatan hingga alan provinsi medan-banda Aceh. Adapula pula aksi mobilisasi santro untuk menggagalkan penggunaan

¹³ Dr. Arskal Salim, Dkk, “*Serambi Mekkah Yang Berubah*”, (Jakarta, Pustaka Alvabet (Anggota Ikapi) Bekerjasama Dengan Aceh Research Training Institute (Arti), 2010), hal 45

keyboard dan nyanyian pada acara perpisahan siswa SMA 1 dewantara selain itu juga pernah menurunkan santri untuk melakukan aksi penertiban maksiat di pantai rancong pada 23 april 2007 dan pantai ujomblang pada 26 juni 2006 yang berada di wilayah kota lhokseumawe. Aksi serupa juga pernah dilakukan oleh santri dayah paya pasii, di kota lainnya di pantai kuala beukah dan kuala peurelak yang kerap didatangi siswa-siswa¹⁴

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan di fokuskan pada pengkajian tentang perubahan yang terjadi dan apa dampak-dampak dari perubahan tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini adalah transformasi FPI di Kota lhokseumawe.

C. Rumusan masalah

Ada beberapa hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi latar belakang terjadinya tranformasi organisasi (FPI) Front Pembela Islam ?
2. Bagaimana transformasi organisasi (FPI) Front Pembela Islam tersebut terjadi?
3. Apa dampak dari perubahan organisasi (FPI) Front Pembela Islam ?

¹⁴ Zahlu Pasha Karim, “*Relasi FPI Dengan Dayah Dalam Penegakan Syariat Islam Di Aceh*”, Journal Sosiologi Agama Indonesia, Vol. 1, No. 3, November 2020, hal 231

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi latar belakang terjadinya transformasi organisasi (FPI) Front Pembela Islam
2. Untuk mengetahui bagaimana transformasi organisasi (FPI) Front Pembela Islam tersebut terjadi.
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi dampak dari perubahan organisasi (FPI) Front Pembela Islam ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, agar dapat digunakan sebagai kajian dalam bidang ilmu sosiologi agama. Menambah ilmu pengetahuan pustaka tentang sosial, khususnya mengenai transformasi FPI dari Front Pembela ke Front Persaudaraan.
2. Dalam segi praktis, dapat memberikan kontribusi mengenai data serta informasi yang dapat membantu penelitian lebih lanjut dari penelitian lainnya. Terutama mengenai transformasi FPI dari Front Pembela Ke Persaudaraan.